

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
(DISPARBUD) KABUPATEN BANDUNG BARAT DALAM KEGIATAN  
UPACARA HAJAT ARWAH UNTUK MELESTARIKAN  
TRADISI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mengikuti Sidang Sarjana Program Studi

Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas



Oleh :  
**ANNE NURSEFTIANI**  
**NIM. 41814065**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

**2018**

## ***ABSTRACT***

### **Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah untuk Melestarikan**

#### **Tradisi di Kabupaten Bandung Barat**

By

Anne Nurseftiani

NIM.41814065

This research under guidance:

Olih Solihin M.I.Kom

This research was conducted with a view to describe the Strategy of Tourism and Culture West Bandung regency in Hajat Arwah Ceremony to Preserve Tradition in West Bandung regency. To answer the research, it is appointed sub focus of Planning, Purpose, Message and Media.

This research is a qualitative research using descriptive method. Data collection techniques used were interviews, observation, literature study, and internet searching. Subjects in this study is the Department of Tourism and Culture selected using techniques Purposive sampling. Using data analysis techniques with the stages of data collection, data reduction, and data presentation. Conclusion of evaluation and triangulation.

Based on the results of research conducted shows that the Department of Tourism and Culture has a mature planning to hold meetings with local villagers. The purpose of Tourism and Culture is for the implementation of Undang-undang no 5 tahun 2017 on Cultural Progress. The message in the implementation of this awareness event is to always keep the relationship between people. As well as the media used in the ceremony of this spiritual event is social media Youtube.

**Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) dala Kegiatan Upacara Hajat Arwah untuk Melestarikan Tradisi di Kabupaten Bandung Barat**

---

The conclusion of this research is planning to be used to determine the strategy that aims for the establishment of friendship among the citizens, the message conveyed in the form of persuasive message to always preserve the traditions and the implementation of Undang-undang no 5 tahun 2017 and Youtube media used to document the implementation of artifacts ceremony.

Suggestions from the researchers are the Department of Tourism and Culture should continue to make communication strategies planned so that every tradition in West Bandung regency can be preserved properly. One of them is the tradition of ceremonial activities of this spirit.

**Keywords:** Communication Strategy, Descriptive, Tradition, Tourism Department

## **1. PENDAHULUAN**

Strategi dalam sebuah Instansi pemerintahan sangat diperlukan untuk memenuhi tahap-tahap yang akan dilakukan. Dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat tentunya membutuhkan strategi yang lebih terarah demi mencapai hasil yang baik sesuai yang diinginkan. Strategi merupakan kunci bagaimana sebuah acara akan berlangsung baik atau gagal. Perencanaan dibuat agar setiap detail acara bisa terlaksana dengan baik karena terkadang apa yang sudah direncanakan akan dirubah pada saat proses pelaksanaan.

Informasi tentang banyaknya tradisi yang unik haruslah bisa membantu melestarikan tradisi dalam setiap daerah. Terlebih Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat adalah instansi yang secara khusus bergerak dibidang pariwisata dan Kebudayaan banyak sekali strategi-strategi komunikasi yang dilakukan oleh instansi agar tetap memberikan informasi kepada masyarakat selain menarik minat pengunjung pariwisata tentunya ada hal yang harus tetap terpelihara seperti adat dan tradisi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan perlu melakukan strategi komunikasi karena berstrategi merupakan hal yang sangat penting. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki tujuan untuk melestarikan salah satu tradisi diantara banyaknya tradisi di Kabupaten Bandung Barat yaitu Hajat arwah. Pada paragraph selanjutnya Kabupaten Bandung Barat akan disingkat menjadi KBB.

Pada era ini Instansi harus melakukan perubahan melalui program-program yang kreatif dan inovatif demi melestarikan tradisi. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan KBB mempunyai tugas untuk melestarikan kebudayaan dan melestarikan kesenian di Kabupaten Bandung Barat. Dalam menyelenggarakan tugasnya, Dinas mempunyai fungsi perumusan kebijakan di bidang destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, kemitraan, sumber daya manusia dan ekonomi

kreatif serta kebudayaan selain itu pelaksanaan kebijakan di bidang destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, kemitraan, sumber daya manusia dan ekonomi kreatif serta kebudayaan.

Manajemen komunikasi yang baik harus dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat. Lewat orang-orang yang sudah terjun langsung dan orang-orang terpercaya tentunya masyarakat akan lebih mudah diajak bekerjasama dan diarahkan. Tradisi Ziarah kubur adalah hal yang sudah sangat melekat dengan masyarakat terutama saat akan memasuki bulan ramadhan. Tradisi Hajat Arwah yang bermula dari kebiasaan masyarakat tidak dirubah dan akan tetap dijaga keasliannya. Hanya saja akan dikemas lebih tertata guna membuat daya tariknya lebih maksimal lagi.

Hajat arwah yang dilaksanakan di Kampung Parakan salam Desa Nyalindung adalah salah satu tradisi yang berda di Kabupaten Bandung Barat. Sebenarnya tradisi hajat arwah ini adalah nama lain dari ziarah kubur yang sudah sering dilakukan oleh masyarakat yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh umat islam dalam rangka menyambut bulan Ramadhan. Seperti yang kita tahu, bahwa ziarah kubur ini dianggap sesuatu yang diharuskan dalam agama islam. Salah satu cara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk merangkul masyarakat adalah dengan cara melestarikan tradisi yang sudah turun temurun ini.

Dalam melaksanakan tugas sebagai lembaga yang harus mengabdikan kepada masyarakat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat tentunya harus melakukan pendekatan dari sisi moral tidak hanya materil. Mengangkat dan ikut melestarikan tradisi yang sudah sejak lama berkembang di masyarakat adalah salah satu cara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Dengan memfasilitasi tradisi masyarakat tentunya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat sudah melakukan strategi komunikasi yang baik dalam menjaga hubungan antara institusi dengan anggota masyarakat.

Pada umumnya, setiap daerah pastinya memiliki tradisi yang khas. Salah satunya di Kabupaten Bandung Barat tentunya memiliki tradisi tersendiri. Akan tetapi, banyak tradisi dan kebudayaan yang sudah tergerus oleh perkembangan jaman. Salah satu fungsi Dinas pariwisata dan kebudayaan tentunya untuk melestarikan tradisi tersebut. Pada paragraph selanjutnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan akan disingkat menjadi Disparbud. Banyak sekali tradisi yang jika tidak mulai dilestarikan akan cepat tergerus perkembangan jaman. Dalam melestarikan tradisi hajat arwah ini, Disparbud pastinya memerlukan partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

Banyak sekali tradisi di Kabupaten Bandung Barat. Akan tetapi, banyak pula masyarakat Kabupaten Bandung Barat yang sudah mulai melupakan tradisi dan kebudayaan dari nenek moyang tersebut. Tak sedikit pula yang acuh menganggap suatu tradisi bukanlah hal yang penting dan menjadikannya hal yang tidak menarik lagi. Untuk itu dinas pariwisata dan kebudayaan yang haruslah menyelesaikan permasalahan ini dengan melestarikan tradisi di Kabupaten Bandung Barat.

Melestarikan tradisi tentunya telah menjadi kewajiban untuk masyarakat daerah Kabupaten Bandung Barat. Terbentuknya Dinas pariwisata dan kebudayaan memiliki sebuah tugas agar suatu tradisi dan kebudayaan tidak akan hilang di era globalisasi. Banyak sekali masyarakat yang sudah lupa bahkan tidak mengenal budaya khas dari daerah sendiri. Dinas pariwisata dan kebudayaan disini berperan penting dalam proses pelestarian tersebut. Pembentukan dan pelestarian suatu tradisi bisa dibuat berbagai macam cara.

Salah satu cara Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bandung Barat untuk melestarikan tradisi dan kebudayaan di Kabupaten Bandung Barat adalah menjadikan suatu kebiasaan yang selalu ada terus menerus menjadi sebuah tradisi yaitu Hajat Arwah. Dengan namanya yang sedikit mistis banyak orang yang berpikir terutama masyarakat parakan salam itu sendiri menilai acara ini menjurung kearah gaib. Akan tetapi, hajat arwah sebutulnya adalah suatu

rangkaian acara yang didalamnya termasuk ziarah kubur yang diambil dari kebiasaan masyarakat yang beragama Islam setiap menjelang bulan Ramadhan. Pembuatan acara menjadi hajatan arwah dikarenakan ziarah ini sendiri mengandung sejarah dikarenakan ada makam leluhur penting di Desa tersebut

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajatan Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

1. Bagaimana perencanaan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajatan Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajatan Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana pesan yang disampaikan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajatan Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana media yang digunakan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajatan Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui **Perencanaan** Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui **Tujuan** yang ingin dicapai Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui **Pesan** yang disampaikan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk mengetahui **Media** yang digunakan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat.

## **1.4 Tinjauan Pustaka**

### **1.4.1 Kerangka Penelitian**

Perencanaan: Melakukan Penyusunan rencana dengan semua unsur Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat

1. Tujuan: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat Memiliki tujuan yakni target yang ingin dicapai oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat
2. Pesan : Proses penyusunan pesan informasi oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat
3. Media : Saluran penyampaian pesan atau informasi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat.

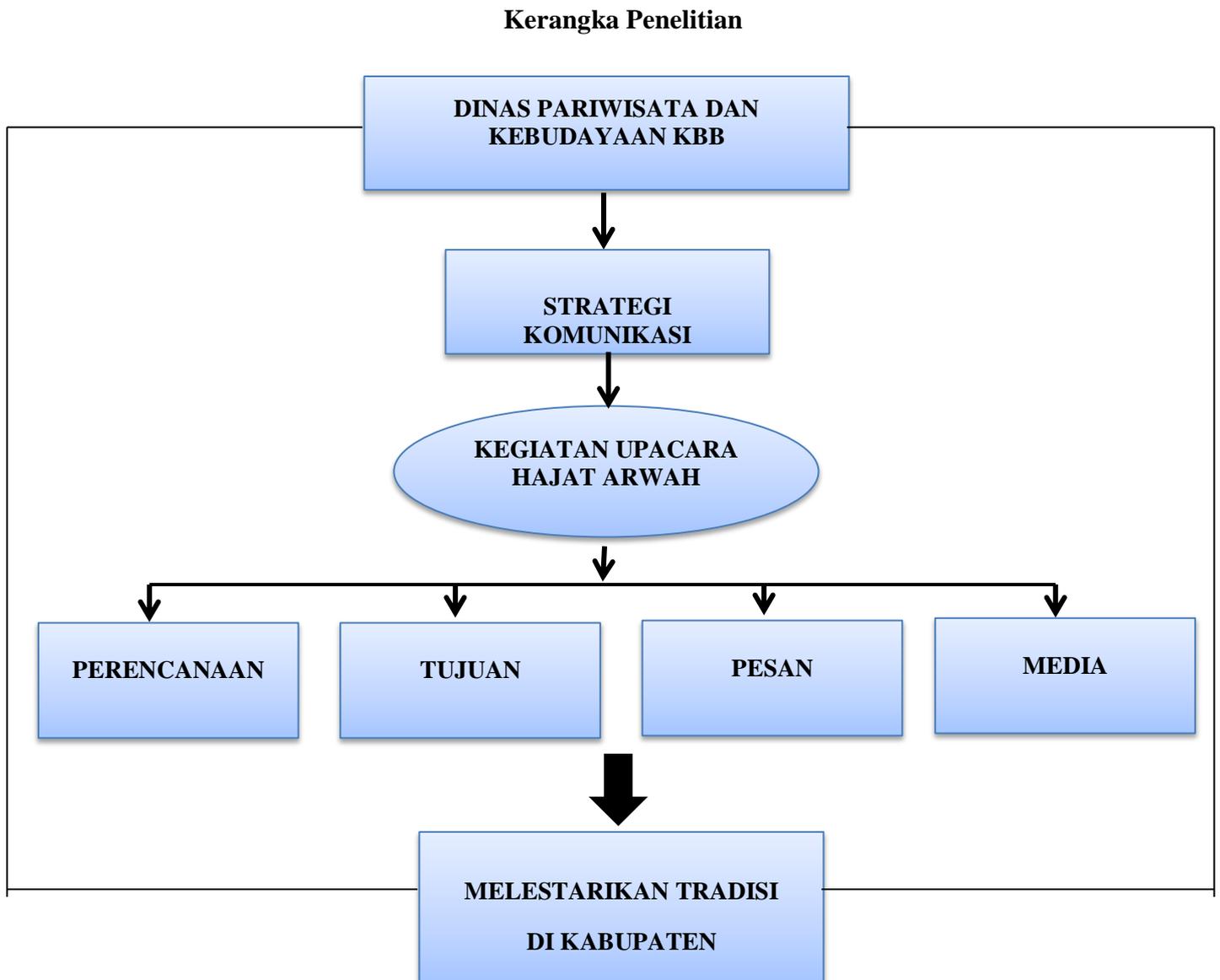
Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menggambarkan dari definisi Strategi Komunikasi sebagai fokus penelitian ini, yang mencakup dalam kajian penelitian ini mengenai Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung

**Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) dala Kegiatan Upacara Hajat Arwah untuk Melestarikan Tradisi di Kabupaten Bandung Barat**

---

Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat.

Kerangka pemikiran tersebut akan disajikan dalam gambar berikut ini :



Sumber : Peneliti 2018

**Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) dala Kegiatan Upacara Hajat Arwah untuk Melestarikan Tradisi di Kabupaten Bandung Barat**

---

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dari lima informan, terdiri dari 2 informan kunci dan 3 informan pendukung, dimana peneliti melakukan wawancara dengan kurun waktu kurang lebih satu bulan terhitung dari tanggal 16 Juni hingga 15 Juli. Peneliti memilih orang-orang tersebut sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan. Selain wawancara mendalam, data dari penelitian ini didapat melalui observasi yang peneliti lakukan di dalam upacara hajat arwah peneliti mengikuti dan terlibat langsung dalam upacara tersebut.

Wawancara yang dilakukan ialah wawancara seputar kegiatan kegiatan upacara hajat arwah yang dilaksanakan di Desa Nyalindung Kec Cipatat Kabupaten Bandung Barat, kemudian peneliti akan menganalisa dan membahas data yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, peneliti berusaha memaparkan permasalahan tersebut melalui data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

#### **3.1 Kegiatan Upacara Hajat Arwah**

Hajat Arwah Kampung tepatnya di Kampung Parakan Salam Desa Nyalindung Kecamatan Cipatat. Hajat arwah atau syukuran Ruwah adalah adat tradisi masyarakat Kampung Parakan Salam. Hajat Arwah ini berupa ziarah kubur atau nadran untuk berdoa dan bertawasul dimakam leluhur Eyang Entang atau Embah Dalam Jagasakti serta para tokoh lainnya pada bulan syaban. Hajat disini maknanya berdoa kepada Allah SWT agar para arwah yang membangun kampung ini terus mendapat pahala yang mengalir karena jasa dan budi baiknya terdahulu.

Sebagai turunannya kita haruslah menghormati jasa para leluhur yang telah banyak berjasa sehingga kita bisa hidup tentram seperti

sekarang. Hal ini benar adanya karena tanpa adanya karuhun atau leluhur kita takan pernah ada di dunia ini. Hajat arwah yang dilakukan di kampung Parakan Salam setiap menjelang bulan Ramadhan ini terus dilakukan secara turun temurun oleh sesepuh kampung.

Proses Acara Hajat arwah ini dimulai dari masyarakat yang kumpul di rumah tokoh masyarakat dan melakukan pawai budaya dengan iringan marawis dan lantunan Shalawat Nabi. Mereka berjalan sambil membawa kendi yang diisi daun hanjuang oleh anak anak menuju makam embah dalam jagasakti dari kampong Parakansalam menuju kampung Cibarengkok. Setelah sampai dimakam leluhur mereka duduk didepan makam seraya memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT. Untuk memulai acara Abah Otib dan Abah Iing yang merupakan sesepuh turunan yang masih hiduplah yang membuka acara hajat arwah tersebut.

Gambar 3.1  
Makam leluhur



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2018

### **3.2 Perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dalam kegiatan upacara hajat arwah untuk melestarikan tradisi di Kabupaten Bandung Barat**

**Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) dala Kegiatan Upacara Hajat Arwah untuk Melestarikan Tradisi di Kabupaten Bandung Barat**

---

Rencana atau perencanaan adalah hasil proses berupa daftar ketetapan tentang langkah-langkah dan tindakan pada masa depan menyangkut kegiatan apa, siapa pelaksananya, dimana, kapan dilaksanakannya dan berapa sumber daya yang akan digunakan, serta keterangan mengenai tolak ukurnya dalam rangka mencapai hasil yang ingin diperoleh.

Saat peneliti mewawancarai, peneliti bertanya tentang langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat untuk persiapan melakukan upacara tradisi hajat arwah ini dan akhirnya peneliti mendapat jawaban bahwa :

“Perencanaan tersebut disiapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dan masyarakat. Pak Hernandi menjawab bahwa : “Ya itu kita mengadakan rapat dengan desa dan masyarakat bahwa kita itu kan menghadapi bulan ramadhan. Bahwa kita itu harus melaksanakan tradisi hajat arwah. Kita adakan kegiatan nyekar atau nadran. Persiapannya itu siapa saja yang akan diundang untuk kegiatan ini, terus fasilitas untuk kegiatan pendukung dalam kegiatan itu biasanya langsung dari dana masyarakat. Untuk berbagi rezeki dari penghasilan yang diperolehnya jadi sukarela itu mah.” (Wawancara dengan Pak Hernandi selalu kasi bina seni dan budaya di Disparbud pada tanggal 24 Juli 2018).

Perencanaan yang sudah dirangkum dalam wawancara dan juga observasi dari kelima informan peneliti salah satunya dari informan kunci menanggapi bahwa memang betul perencanaan adalah hal utama yang harus dilaksanakan salah satunya pelaksanaan rapat yang dilaksanakan beberapa minggu sebelum kegiatan agar hasil yang didapat maksimal dan rapat tidak berkesan seperti rapat dadakan.

Saat diwawancara kepada informan pendukung tentang perencanaan apa saja yang dilakukan Dinas pariwisata dan kebudayaan Ibu Yani menjawab :

“Kami mengikuti rapat yang tempatnya di Desa katanya yang ngadain dari Dinas buat persiapan hajat arwah. Disana yang mau nyumbang ikutan nyumbang tapi kalo yang ga ada ya gapapa itu mah sukarela masyarakat saja da hitung hitung sodakoh amal buat kita” (Wawancara dengan Ibu Yani selaku masyarakat pada tanggal 6 Juni 2018)

Tidak akan ada perencanaan jika tidak adanya tujuan maka tujuan yang ingin dicapai bersama adalah melestarikan tradisi dan untuk itu perencanaan harus dibuat sesuai dengan tujuan. Perencanaan ini adalah sebagai salah satu strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat untuk mencapai tujuannya. Langkah perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat menciptakan sebuah rencana dengan tujuan untuk terlaksananya upacara hajat arwah dengan lancar dan tujuan untuk melestarikan tradisi di Kabupaten Bandung Barat bisa tercapai.

Perencanaan juga bertujuan agar saat dilaksanakannya kegiatan upacara hajat arwah ini, hal yang tidak diinginkan bisa dihindari. Misalnya kesalahpahaman dengan warga karena berbeda pendapat, kekurangan fasilitas berupa alat ataupun jasa dan hal lain yang dapat memicu kegiatan upacara hajat arwah oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat berjalan tidak sesuai yang diinginkan.

### **3.3 Tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dalam kegiatan upacara hajat arwah untuk melestarikan tradisi di Kabupaten Bandung Barat**

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang disertai dengan usaha dan pernyataan yang jelas kemana sebuah organisasi atau sebuah perusahaan akan dibawa. Karena tidak akan maju suatu perusahaan atau organisasi

jika tidak mempunyai tujuan yang jelas. Salah satu fungsi dalam penetapan tujuan adalah sebagai pedoman bagi kegiatan. Tujuan sama pentingnya dengan proses perencanaan karena perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan.

“Karena emang setiap bulan ramadhan kan kudu ziarah ke makam dan memang itu keharusan nah biasanya makam kurang keurus jadi keeung tapi semenjang diurus jadi hajat arwah makam itu jadi bersih dan kita jadi nyaman berziarah. Banyak juga teman yang sudah jarang ketemu itu silaturahmi di makam karena ada acara hajat arwah.” (Wawancara dengan Ibu Imas pada tanggal 6 Juni 2018).

Ketika peneliti melakukan observasi, terlihat jelas bahwa baik Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dan masyarakat mempunyai tujuan yang sama yakni ingin melestarikan tradisi hajat arwah ini. Penelitipun langsung bertemu dengan informan-informan peneliti. Pada 13 Mei 2018 tepatnya saat dilaksanakan kegiatan upacara hajat arwah ini peneliti mengamati bahwa kerjasama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dan masyarakat sangatlah terjalin.

Kekompakan yang terjalin antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dan masyarakatlah yang membuat acara tradisi ini berjalan dengan baik sesuai tujuan awal yaitu melestarikan tradisi. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat ternyata ada tujuan lain dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat yaitu melaksanakan perintah Undang-undang no 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan. Seperti yang diungkapkan oleh masyarakat bahwa :

Saat peneliti bertanya tentang tujuan maka informan dari Dinas Pariwisata menjawab “Karena fungsi kebudayaan itu dulu dalam perda diatur dalam tugas dan pokok kebudayaan. Sekarang itu ditekankan lagi dengan peraturan kementrian no 105 tentang pencatatan warisan budaya Indonesia. Terus ditunjang lagi sekarang itu ada kegiatan pokok-pokok

pikiran tentang pemajuan kebudayaan. Itu implementasi dari Undang-undang no 5 tahun 2017” (Wawancara dengan Pak Hernandi selaku kasi bina seni dan budaya di Disparbud pada tanggal 24 Juli 2018).

Saat peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat maka ternyata masyarakat juga mempunyai tujuan lain dari melestarikan tradisi yaitu keinginan untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat desa sekitar. Karena, pada momen kegiatan upacara hajat arwah ini biasanya sebagian besar warga Desa Nyalindung hadir untuk berziarah dimakam sekaligus mengikuti jalannya upacara hajat arwah ini bersama-sama. Hal ini juga didukung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat karena bersilaturahmi adalah hal yang positif dan akan mendatangkan kebaikan bagi sesama umat.

Sama halnya saat wawancara dengan masyarakat salah satunya Ibu Imas yang menerangkan bahwa “Silaturahmi itu penting bahkan di dalam Al-Qur’an saja ada bahwa jika silaturahmi itu bisa memanjangkan umur seseorang. Karena sesama manusia kita pasti saling membutuhkan jadi haruslah kita bersilaturahmi seperti yang salah minta maaf yang dirugikan memaafkan jadi tidak usah menyimpan nyimpan masalah jika kita sering bersilaturahmi” (Wawancara dengan Ibu Imas sebagai masyarakat pada tanggal 20 Juni 2018).

Dalam hal ini antusias masyarakat untuk melaksanakan tradisi sudah sangat terlihat. Jarang sekali masyarakat yang gotong royong melaksanakan kegiatan tradisi seperti ini jika berada diperkotaan. Pada era globalisasi sekarang, banyak orang yang hidup masing-masing yang seolah anti bersosialisasi. Padahal bersilaturahmi dengan sesama manusia itu baik.

### **3.4 Pesan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dalam kegiatan upacara hajat arwah untuk melestarikan tradisi di Kabupaten Bandung Barat**

Komunikasi dalam kehidupan kita merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa berkomunikasi, maksud yang ingin kita sampaikan tidak akan sampai kepada orang lain. Komunikasi dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan pada seseorang. Dalam kegiatan upacara hajat arwah ini tentunya memiliki pesan atau maksud yang tersirat yang ingin disampaikan kepada masyarakat ataupun khalayak. Dalam melakukan komunikasi untuk yang penting salah satunya adalah pesan. Pesan akan tersampaikan dengan baik jika menggunakan bahasa yang baik, media yang tepat, kata kata sederhana namun mudah dimengerti kepada komunikan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat berperan penting dalam penukaran pesan yang terjadi. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bentuk pesan apa yang disampaikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat kepada masyarakat. Dan begitu pula bentuk pesan apa yang disampaikan dalam kegiatan upacara hajat arwah tersebut. Pesan yang disampaikan baiknya harus tertuju dengan jelas agar mendapat feedback yang baik pula dari masyarakat.

Salah satu tanggapan dari masyarakat yaitu “hajat arwah ini merupakan pelestarian tradisi di Desa nyalindung. Sebagai Kepala Desa saya wajib mendukung adanya tradisi yang positif seperti ini. Masyarakat dan Dinas saling rangkul untuk melaksanakan tradisi ini artinya mereka mengerti bahwa ini merupakan salah satu fungsi sesama manusia yang harus melakukan kerja sama.” (Wawancara dengan Bapak Oo selaku kepala desa pada tanggal 18 Juni 2018)

Sering kali ada kesalahan dalam sebuah pesan yaitu gangguan dimana pesan tersebut berubah maksud atau tidak tersampaikan dengan baik. Hajat arwah ini dilindungi Undang undang no 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan dimana tradisi ini termasuk warisan budaya tak benda Indonesia Kabupaten Bandung Barat. Hasil observasi dengan Dinas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat mencanangkan bahwa pesan yang disampaikan bahwa pesan disini terlihat jelas dan maksud yang ingin disampaikan sepertinya tersampaikan dengan baik oleh warga terlihat dari antusiasme warga yang datang dan tidak adanya anggapan negatif terhadap kegiatan upacara hajat arwah tersebut (Observasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat pada tanggal 13 Mei 2018). Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pesan apa sebenarnya yang ingin disampaikan dalam kegiatan upacara hajat arwah tersebut, Bapak Hernandi menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut:

“Pesannya itu adalah bahwa kita itu harus mempererat silaturahmi antar saudara. Kemudian, karena hajat arwah ini ada kegiatan makan bersama jadi istilahnya berbagi rezeki. Kemudian ada sodakoh artinya masyarakat itu orang yang sudah meninggal oleh keluarganya itu disodakohkan dengan memberikan saweran untuk masyarakat” (Wawancara dengan Pak Hernandi selaku Kasi Bina Seni dan Budaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat 24 Juli 2018).

Pesan sudah diterima dengan baik terlihat saat peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung. Saat wawancara peneliti bertanya pula tentang apa pesan tersirat dari kegiatan upacara hajat arwah yang difasilitasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat ini, informan menjawab bahwa pesan yang disampaikan itu tidak jauh beda dengan tujuan yang ingin dicapai bersama yaitu terjalinnya

silaturahmi antar masyarakat, kebersihan dan fasilitas makam terjaga dan untuk menghormati jasa-jasa leluhur yang sudah berpulang.

Dalam penyampaian pesan ini ada pula pesan persuasif yang artinya isi pesan bertujuan untuk merubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Yang dimaksud disini yaitu pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat berusaha mengarahkan dan mempengaruhi bahwa tradisi hajat arwah ini tidak hanya sebagai tradisi yang biasa dilakukan oleh orang-orang tua saja tetapi semua orang dari yang sudah tua ataupun muda haruslah menjaga tradisi ini. Bukan hanya tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat untuk melestarikan tradisi tetapi perlu partisipasi dari masyarakat itu sendiri yang memang memiliki keinginan untuk selalu menjaga kegiatan tradisi hajat arwah ini.

### **3.5 Media Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dalam kegiatan upacara hajat arwah untuk melestarikan tradisi di Kabupaten Bandung Barat**

Berkembangnya teknologi berdampak pula pada berbagai sektor salah satunya berguna pula untuk membantu melestarikan suatu tradisi. Jika dahulu kala tradisi hanya bisa diingat dan berkembang hanya lewat mulut ke mulut sekarang berkat perkembangan jaman pelestarian tradisi sudah semakin mudah. Teknologi informasi memiliki peran apalagi saat ini sudah bermunculan banyaknya media sosial yang tentunya akan memudahkan pekerjaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat.

Saat mewawancarai informan melalui media salah satunya ada tanggapan bahwa: “Saya kurang tau ya kalo media media Dina situ pake apa tapi kalo pas sambutan katanya bilang liat di youtube. Kalo saya ya

paling moto pake hp aja iseng iseng” (Wawancara dengan Ibu Yani selaku masyarakat pada tanggal 16 Juli 2018).

Terkait munculnya dengan media baru yang beragam yaitu media sosial dan semakin banyaknya teknologi informasi maka semakin banyak pula cara-cara komunikasi dengan memanfaatkan teknologi yang sudah dengan mudah tersedia. Seiring dengan itu pula Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat harus pintar memanfaatkannya. Teknologi informasi juga berperan penting untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat menjadi lebih mudah. Bukan berarti dari teknologi itu sendiri akan mendatangkan hal negatif tetapi jika kita pandai memilah milih pastilah teknologi informasi akan lebih banyak mendatangkan hal positif.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat sudah memanfaatkan teknologi salah satunya telah memiliki website dan nstagram khusus acara dinas. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat menggunakan teknologi sebagai penunjang dari beberapa kegiatan-kegiatan atau program-programnya. Hasil observasi peneliti pada saat terlaksananya upacara tradisi hajat arwah ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat nampaknya sudah mempunyai team khusus untuk merekam seluruh kegiatan yang terjadi berkaitan dengan tujuan untuk melaksanakan Undang-undang no 5 tahun 2017 yang salah satunya berisi tentang pelestarian tradisi.

Saat disinggung tentang media apa yang dipakai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat ternyata mereka memakai media youtube yang dikelola oleh bagian kasi bina seni dan budaya yaitu Bapak Hernandi yang mempunyai chanel youtube pribadi. Saat diwawancara, informan kunci menjawab dengan singkat dan jelas bahwa media yang dipakai untuk mendokumentasikan upacara tradisi hajat arwah ini adalah Youtube.

#### 4. KESIMPULAN

. Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

##### 1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat telah dilakukan dengan matang dan terstruktur. Dimulai dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat yang melaksanakan rapat dengan masyarakat dan desa untuk pelaksanaan tradisi hajat arwah ini. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat menyiapkan siapa saja yang akan diundang, mempersiapkan fasilitas pendukung dalam acara itu dan tak lupa mempersiapkan anggaran dana yang biasanya langsung dari swadaya masyarakat.

##### 2. Tujuan

Tujuan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat sebagai sebuah institusi adalah perintah untuk menjalankan Undang-undang no 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan. Dimana tradisi ini termasuk warisan budaya tak benda Indonesia Kabupaten Bandung Barat. Akan tetapi, baik Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat maupun masyarakat mempunyai tujuan yang sama yakni ingin melestarikan tradisi hajat arwah ini. Pada 13 Mei 2018 tepatnya saat dilaksanakan kegiatan upacara hajat arwah ini peneliti melihat bahwa kerjasama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dan masyarakat sangatlah terjalin untuk sama-sama melestarikan tradisi yang sudah turun temurun ini.

##### 3. Pesan

Proses penyampaian suatu pesan adalah sama pentingnya dengan isi pesan yang akan disampaikan harus menggunakan strategi komunikasi yang tepat pula. Dalam penyampaian pesan ini terdapat pesan

persuasif yang artinya isi pesan bertujuan untuk merubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Yang dimaksud disini yaitu pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat berusaha mengarahkan dan mempengaruhi bahwa tradisi hajat arwah ini tidak hanya sebagai tradisi yang biasa dilakukan oleh orang-orang tua saja tetapi semua orang dari yang sudah tua ataupun muda haruslah menjaga tradisi ini. Bukan hanya tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat untuk melestarikan tradisi tetapi perlu partisipasi dari masyarakat itu sendiri yang memang memiliki keinginan untuk selalu menjaga kegiatan tradisi hajat arwah ini.

#### 4. Media

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat menggunakan teknologi sebagai penunjang dari beberapa kegiatan-kegiatan atau program-programnya. Media yang digunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat untuk mendokumentasikan kegiatan upacara Hajat Arwah adalah dengan penggunaan youtube. Sayangnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidak mempunyai chanel youtube sendiri tetapi memakai nama pribadi yaitu pejabat kasi bina seni dan budaya. Panjangnya durasi dari kegiatan upacara hajat arwah ini membuat aplikasi youtube adalah media yang paling cocok untuk mendokumentasikan agar tayangan kegiatan upacara ini bisa dilihat sampai kapanpun.

#### 5. Strategi Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat ini sudah dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan sejak awal dengan baik. Sesuai dengan fungsinya, strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat sudah berhasil mencapai tujuannya yaitu agar tradisi masyarakat yang turun temurun ini bisa lestari.

## 5. REFERENSI

- Abdurachman, Oemi, 2001. Dasar-Dasar Public Relations. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : PT Simbiosis Rekatama Media
- Cangara, Hafied. 2002. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Anwar. (1994). Strategi Komunikasi. Bandung: Armindo.
- Kuswarno, Engkus, 2011, Metode Penelitian Etnografi Komunikasi :Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Liliweri, Alo. 1994. Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti Bandung.
- Marzali, Amri. 2006. Metode Etnografi. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Marzali, Amri. 2008. Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2015. Komunikasi Organisasi. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, S dan Zulkieflimansyah. 2007. Manajemen Strategi Ed. Revisi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia